

IDENTIFIKASI PENYEBAB TIDAK OPTIMALNYA FUNGSI PASAR SARIJADI BERDASARKAN ASPEK KERUANGAN

Vauliadini Assyifa¹ Dr. Sadar Yuni Raharjo, Ir., M.T.¹

¹Institut Teknologi Nasional

Email : vauliadiniassyifa01@gmail.com

ABSTRAK

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, melaporkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 16.175 pasar tradisional. Para pelaku ekonomi skala menengah, kecil, dan mikro terus mengandalkan pasar tradisional sebagai saluran distribusi utama mereka untuk menjual produk-produk penting. Oleh karena itu, pasar sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat dan harus diperhatikan dalam hal kenyamanan dan kebersihan dengan memberlakukan program revitalisasi pasar. Tujuan dari revitalisasi kota adalah untuk memulihkan vitalitas ekonomi dan budaya di daerah yang rusak, begitu pula yang terjadi pada pasar sarijadi kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor tidak optimalnya fungsi pasar sarijadi berdasarkan aspek keruangan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis Confirmatory factor analysis (CFA). Pengambilan data pada penelitian ini melalui kuesioner skala likert kepada masyarakat di kelurahan sarijadi Kota Bandung. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat dua faktor yang menjadi indikator tidak optimalnya fungsi pasar sarijadi berdasarkan aspek keruangan di kota Bandung.

Kata kunci : Revitalisasi, Confirmatory factor analysis (CFA), Persepsi

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional dikenal sebagai pasar yang kumuh, becek, kotor, tidak teratur, berbahaya, macet, dan ketidakpastian harga, semua karakteristik ini menunjukkan lingkungan perdagangan yang buruk. Hal ini merupakan faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya tingkat kenyamanan pasar tradisional. Sedangkan masyarakat tidak dapat menghindari relevansi peran pasar dalam memenuhi kebutuhan mereka karena pasar biasanya menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat. Pemerintah percaya bahwa setiap pasar tradisional perlu diubah dan diperbaiki mengingat kondisi pasar tradisional yang memiliki reputasi negatif. Pemerintah daerah perlu melakukan perubahan untuk menata pasar tradisional, seperti dilakukannya program revitalisasi pasar salah satunya yang terjadi di pasar sarijadi kota Bandung. Namun setelah dilakukannya revitalisasi pasar sarijadi menjadi kurang optimal dengan baik sehingga pasar sarijadi kurang diminati oleh konsumen di kelurahan sarijadi kota Bandung. Pada dasarnya menghidupkan kembali pasar konvensional seringkali hanya menghasilkan perbaikan fisik saja, namun pada kenyataannya kesulitan institusional (manajemen pasar) harus diperhitungkan dengan baik pula. Oleh karena itu perlu adanya pengujian agar dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kurang optimalnya fungsi pasar sarijadi di kota Bandung.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh untuk menjangkau berbagai informasi terkait dengan penelitian yang dikaji, data primer yang digunakan adalah data hasil kuesioner skala likert berjumlah 100 responden dan data observasi lapangan. Analisis aspek keruangan menggunakan metode analisis Confirmatory factor analysis (CFA) berdasarkan hasil kuesioner skala likert.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Identifikasi Faktor – Faktor Aspek Keruangan

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 29 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Bila r hitung > r tabel, maka instrument dikatakan valid dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka instrument dinyatakan tidak valid.

Tabel 1 Validitas

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,932	0,195	Valid
2.	0,882	0,195	Valid
3.	0,835	0,195	Valid
4.	0,809	0,195	Valid
5.	0,831	0,195	Valid
6.	0,912	0,195	Valid
7.	0,817	0,195	Valid
8.	0,876	0,195	Valid
9.	0,875	0,195	Valid

Sumber: Hasil Analisis, 2023

b. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronback Alpha* > 0,60. Berdasarkan kriteria pengujiannya maka pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronback Alpha*, dikatakan reliabel bila hasil nilai alpha > 0,60 untuk melihat tingkat reliabilitas (kehandalan) dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Reabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Aspek Keruangan	0,961	0,60	Reabilitas
	0,929	0,60	
	0,908	0,60	
	0,981	0,60	
	0,918	0,60	
	0,986	0,60	
	0,962	0,60	
	0,938	0,60	
	0,911	0,60	

Sumber: Hasil Analisis, 2023

c. Hasil Uji CFA (Confirmatory Factor Analysis / CFA)

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	0,739
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square
	83.064
	Df
	10
	sig
	.000

Gambar 1 Factor Analysis

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan **Gambar 1**, jika nilai *Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy* lebih besar dari 0,50 maka Teknik analisis faktor dapat dilanjutkan. Dan data di atas menunjukkan *Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy* sebesar 0,739 dan Teknik analisis faktor dapat dilanjutkan.

		Jenis Produk Dagangan	Aksesibilitas	Jarak dari Permukiman	Wilayah Pelayanan	Jumlah Pengeluaran Konsumen
Anti-image Covariance	Jenis Produk Dagangan	.770	-.270	.090	-.043	-.046
	Aksesibilitas	-.270	.477	.319	.134	.096
	Jarak dari Permukiman	.090	-.319	.543	-.213	-.133
	Wilayah Pelayanan	-.043	.134	-.213	.901	-.015
	Jumlah Pengeluaran Konsumen	-.046	.096	-.133	-.015	.959
Anti-image Correlation	Jenis Produk Dagangan	.531 ^a	-.445	.140	-.052	-.054
	Aksesibilitas	-.445	.472 ^a	-.626	.204	.142
	Jarak dari Permukiman	.140	-.626	.471 ^a	-.305	-.184
	Wilayah Pelayanan	-.052	.204	-.305	.310 ^a	-.016
	Jumlah Pengeluaran Konsumen	-.054	.142	-.184	-.016	.312 ^a

Gambar 2 Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan **Gambar 2**, hasil pengujian MSA diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang lebih dari 0,50 yaitu pada sub indikator jenis barang dagangan.

	Initial	Extraction
Jenis Produk Dagangan	1.000	.528
Aksesibilitas	1.000	.827
Jarak dari Permukiman	1.000	.723

Gambar 3 Communalities

Sumber: Hasil Analisis, 2023

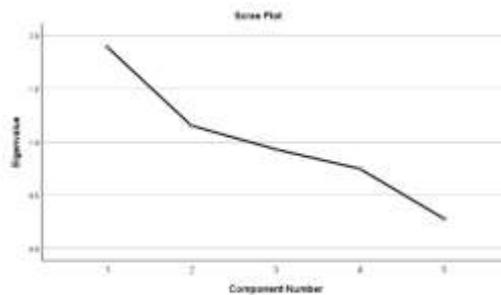
Berdasarkan **Gambar 3**, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor yang diteliti mampu menjelaskan sebagai faktor penentu yang dapat mempengaruhi kurang optimalnya fungsi pasar sarijadi di Kota Bandung

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
	1	1.890	37.805	37.805	1.890	37.805	37.805	1.840	36.810
2	1.152	23.046	60.851	1.152	23.046	60.851	1.202	24.041	60.851
3	.931	18.615	79.466						
4	.748	14.955	94.422						
5	.279	5.578	100.000						

Gambar 4 Total Variance Explained

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan **Gambar 4**, diketahui bahwa syarat untuk menjadi faktor maka nilai Eigenvalue harus > 1 . Nilai Eigenvalues component jenis barang dagangan sebesar 1,890 atau lebih > 1 maka faktor yang pertama mampu menjelaskan dengan nilai 37.805 % variasi. Sedangkan nilai Eigenvalue component Aksesibilitas sebesar 1,152 > 1 , maka faktor kedua mampu menjelaskan dengan nilai 23.046 % variasi.



Gambar 5 Table Scree Plot

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan **Gambar 5**, diketahui bahwa pengujian dilakukan dengan melihat nilai titik component yang memiliki nilai eigenvalue > 1 . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat 2 titik component yang memiliki nilai eigenvalue > 1 maka dapat diartikan ada 2 faktor yang dapat terbentuk yaitu faktor Jenis produk dagangan dan Aksesibilitas

	Component	
	1	2
Jenis Produk Dagangan	.636	-.352
Aksesibilitas	.876	-.245
Jarak dari Permukiman	.811	.254
Wilayah Pelayanan	.211	.728
Jumlah Pengeluaran Konsumen	.129	.611

Gambar 6 Component Matrix

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan **Gambar 6**, diketahui bahwa tabel Jenis produk dagangan memiliki nilai korelasi dengan faktor 1 adalah sebesar 0,636 dan korelasi dengan faktor 2 sebesar -0,742, pada

variabel aksesibilitas memiliki nilai korelasi dengan faktor 1 adalah sebesar 0,876 dan korelasi dengan faktor 2 sebesar -0,245

	Component	
	1	2
Jenis Produk Dagangan	.705	-.175
Aksesibilitas	.909	-.009
Jarak dari Permukiman	.718	.456
Wilayah Pelayanan	.014	.758
Jumlah Pengeluaran Konsumen	-.034	.624

Gambar 7 Rotated Component Matrix

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan **Gambar 7**, diketahui bahwa pengujian rotated component matrix dapat dilihat sebagai berikut:

1. Variabel jenis produk dagangan, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,705, dan faktor 2 = -0,175. karena nilai korelasi faktor 1 > faktor 2 maka jenis barang dagangan termasuk faktor 1
2. Variabel Aksesibilitas, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,909, dan faktor 2 = -0,009. karena nilai korelasi faktor 1 > faktor 2 maka Jumlah penghasilan pedagang faktor 1
3. Variabel Jarak dari permukiman, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,718, dan faktor 2 = -0,456. karena nilai korelasi faktor 1 > faktor 2 maka Jarak dari permukiman termasuk faktor 1
4. Variabel Wilayah pelayanan, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,014, dan faktor 2 = -0,758. karena nilai korelasi faktor 2 > faktor 1 maka Wilayah pelayanan termasuk faktor 2
5. Variabel Jumlah Pengeluaran Konsumen, nilai korelasi variabel ini dengan faktor 1 = 0,034, dan faktor 2 = -0,624. karena nilai korelasi faktor 2 > faktor 1 maka Aksesibilitas termasuk faktor 2

Component	1	2
1	.966	.260
2	-.260	.966

Gambar 8 Component Transformation Matrix

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan **Gambar 8**, dapat diketahui bahwa nilai korelasi semua component > 0,5 maka kedua faktor yang terbentuk yaitu faktor 1 jenis produk dagangan dan faktor 2 aksesibilitas dapat disimpulkan layak untuk merangkum kelima sub indikator yang dianalisis.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis didapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pasar sarijadi berdasarkan aspek keruangan yaitu dari Aksesibilitas. Hal ini dikarenakan untuk menemukan

lokasi pasar sarijadi dan mudah atau susah nya lokasi tersebut dicapai melalui jaringan transportasi, hal ini dikarenakan tidak terdapat lagi trayek angkutan umum menuju pasar sarijadi (SAE) sehingga menyusah kan masyarakat yang tidak memiliki transportasi pribadi, untuk berbelanja ke pasar tersebut. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian seperti pasar tradisional. Oleh karena itu, jika tidak tersedianya rute angkutan umum menuju pasar sarijadi akan mengakibatkan pasar tidak bisa berkembang sebagaimana fungsinya. Dan dari faktor jenis produk dagangan, hal ini dikarenakan jenis produk dagangan yang dijual tidaklah lengkap sehingga masyarakat lebih memilih tempat berbelanja selain di Pasar Sarijadi yang barang dagangan lebih lengkap seperti di Pasar Cibogo yang jaraknya tidak jauh dari Pasar Sarijadi ataupun berbelanja ke warung. hal tersebut menjadi penyebab tidak optimalnya fungsi pasar dikarenakan sepi nya pelanggan yang mempengaruhi kualitas pasar menjadi menurun.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, Pengelola Pasar Sarijadi, Perumda Pasar Juara Kota Bandung, Masyarakat dikelurahan sarijadi, Sekur kelurahan sarijadi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianita, E., Wijaya, A. F., & Siswidiyanto. (2015). Revitalization of traditional market based on good governance perspective (a study at Tumpang Market in Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 3(5), 758–762.
- Manek Kiiik, Vi. (2006). *Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa Dan Pasar Tradisional Fatubenao Kecamatan Kota Atambua-Kabupaten Belu Tesis*. 191.
- Manek Kiiik, Vi. (2006). *Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa Dan Pasar Tradisional Fatubenao Kecamatan Kota Atambua-Kabupaten Belu Tesis*. 191.
- Safira, B. (2020). *Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Label Halal Pada Makanan (Studi Kasus Pada Gen Z Dan Gen Y)* (Doctoral dissertation).